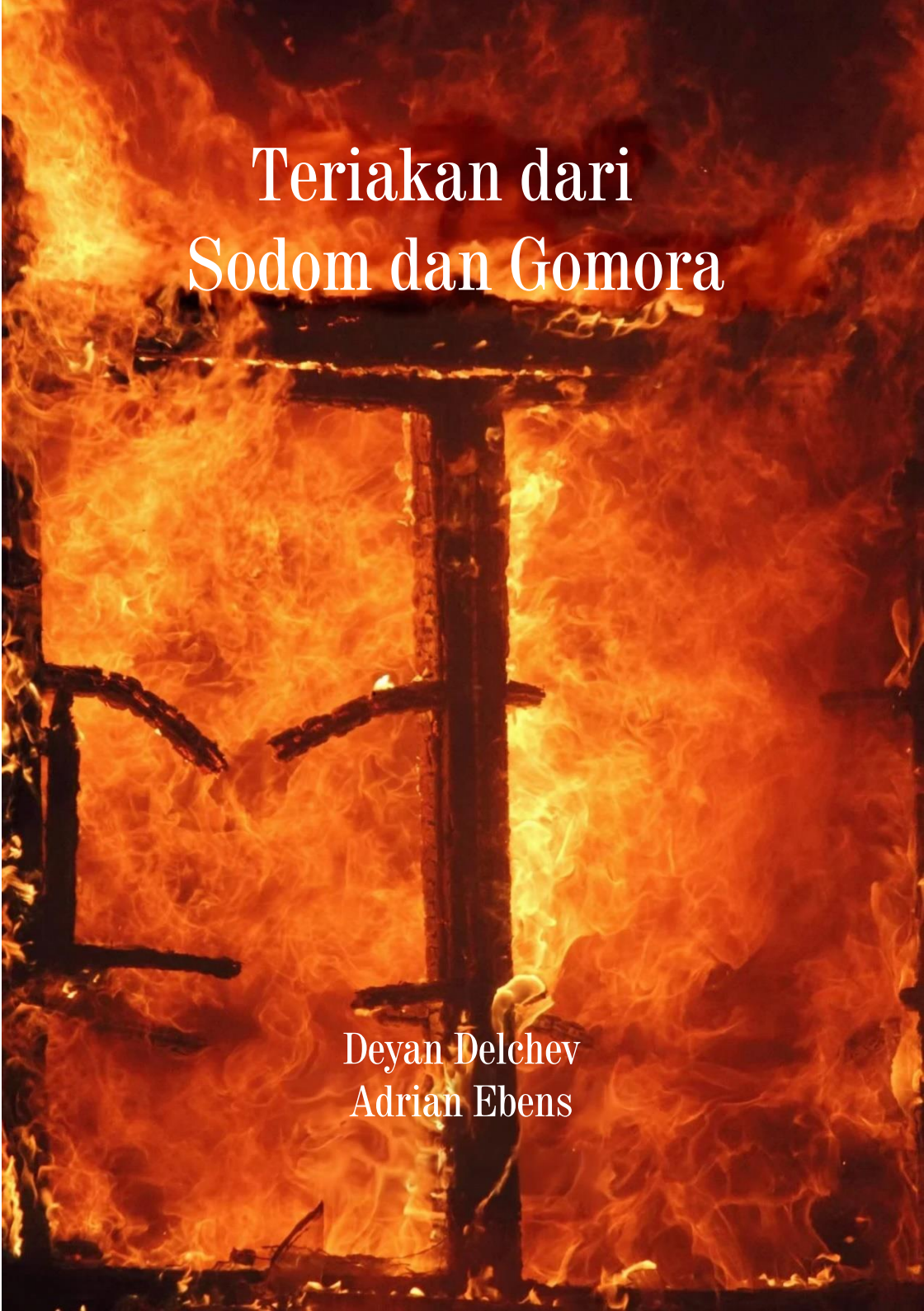


The background of the entire page is a close-up, high-contrast photograph of a fire. Bright orange and yellow flames are visible, with dark, charred wooden beams and a frame structure in the foreground, partially obscured by the fire. The overall tone is fiery and intense.

Teriakan dari Sodom dan Gomora

Deyan Delchev
Adrian Ebens

Deyan Delchev
Adrian Ebens

Teriakan Sodom dan Gomora



maranathamedia.com

Maret, 2019

Isi

Tuhan Menurunkan Hujan Api dan Belerang dari Surga	6
Makna dari "Menggulingkan"	7
Murka Allah Berarti Menyembunyikan Wajah-Nya.....	11
Salib Menguak Misteri	12
Dosa-dosa Manusia Mempengaruhi Bumi	15
Dua Malaikat yang Diutus untuk Menghancurkan Kota	22
The Shut Door.....	27
Kehancuran Terakhir dari Orang Fasik	29
Konteks Penghancuran Sodom	35

Tuhan Menurunkan Hujan Api dan Belerang dari Surga

Dengan membacanya pertama kali, terlihat tanpa ambiguitas bahwa Tuhan secara langsung mencurahkan api dari surga ke Sodom dan Gomora:

Gen 19:24 Lalu TUHAN menurunkan hujan belerang dan api dari langit ke atas Sodom dan Gomora;

Tiba-tiba dan tanpa antisipasi seperti guntur yang menggelegar dari langit yang tak berawan, badai pun pecah. Tuhan menurunkan hujan belerang dan api dari langit ke atas kota-kota dan dataran yang subur; istana-istana dan kuil-kuil, tempat tinggal yang mahal, taman-taman dan kebun-kebun anggur, dan kerumunan orang yang mencari kesenangan yang baru saja pada malam sebelumnya menghina utusan-utusan surga - semuanya dilahap habis. (PP 162.2)

Betapa mudahnya ledakan Allah membuat situasi yang indah itu menjadi tempat yang tidak sedap dipandang. {CTr 80.3}

Namun kita harus mengikuti aturan-aturan penafsiran Alkitab dari William Miller, yang Allah berikan kepada gerakan Advent untuk menempatkan mereka pada sebuah landasan yang kokoh:

Untuk memahami doktrin, bawalah semua Kitab Suci bersama-sama pada subjek yang ingin Anda ketahui; kemudian biarkan setiap kata memiliki pengaruh yang tepat, dan jika Anda dapat membentuk teori Anda tanpa kontradiksi, Anda tidak mungkin berada dalam kesalahan.

Aturan 4

Mereka yang terlibat dalam pemberitaan pekabaran malaikat ketiga sedang menyelidiki Kitab Suci berdasarkan perencanaan yang sama dengan yang diadopsi oleh Bapa Miller. {RH, 25 November 1884 par. 23}

Sebelum kita masuk ke dalam detail cerita ini, mari kita ajukan pertanyaan

berikut: Adakah kasus dalam Alkitab, di mana dikatakan bahwa Allah secara langsung memukul seseorang, namun kemudian terbukti bahwa pukulan itu tidak datang langsung dari-Nya?

Ayub 1:9-12 Lalu Iblis menjawab TUHAN: "Apakah Ayub akan takut kepada Allah dengan tidak memiliki apa-apa? (10) Bukankah Engkau telah membuat pagar, rumahnya dan segala sesuatu yang dimilikinya dari segala penjuru? Engkau telah memberkati pekerjaan tangannya, dan kekayaan yang dimilikinya bertambah-tambah di negeri ini. (11) Tetapi sekarang ulurkanlah tanganmu dan jamahlah segala yang dimilikinya, niscaya ia akan mengutuk engkau di depan mukamu. (12) **Berfirmanlah TUHAN kepada Iblis: "Lihatlah, semua yang ada padanya ada dalam kuasamu,** hanya terhadap dirinya sendiri janganlah engkau mengulurkan tanganmu. Maka pergilah Iblis dari hadapan TUHAN.

Ayub 1:16 Sementara ia masih berbicara, datanglah seorang lain lagi dan berkata: "**Api Allah telah turun dari langit** dan membakar habis domba-domba dan hamba-hamba dan menghancurkan mereka, hanya aku sendiri yang luput untuk memberitahukannya kepadamu.

Ayub 2:3 Berfirmanlah TUHAN kepada Iblis: "Tidakkah engkau memperhatikan hamba-Ku Ayub, bahwa tidak ada seorangpun yang seperti dia di bumi, seorang yang benar dan jujur, yang takut akan Allah dan menjauhi kejahatan? dan dia masih tetap teguh dalam integritasnya, **meskipun engkau menggerakkan aku untuk kepada dia, untuk menghancurkannya tanpa alasan.**

Dalam kasus ini, hamba Ayub tidak hanya berpikir bahwa api itu datang langsung dari Tuhan, tetapi Tuhan sendiri yang berbicara seolah-olah Dia secara langsung telah menghantam Ayub. Hal ini karena semua kekuatan pada akhirnya adalah kepunyaan-Nya dan tidak ada yang dapat terjadi tanpa izin-Nya.

Psa 62:11 Allah telah berfirman satu kali, dua kali aku mendengarnya,

bahwa kuasa adalah milik Allah.

Makna dari "Menggulingkan"

Memang tidak ada yang dapat terjadi tanpa izin Tuhan, namun itu tidak berarti bahwa hukuman atau teguran itu datang langsung dari-Nya. Sekarang mari kita lihat lebih teliti apa yang terjadi dalam kisah Sodom dan Gomora:

Ul 29:23 Dan seluruh negeri itu menjadi belerang, menjadi garam dan menjadi api yang membakar, sehingga tidak ada yang ditabur dan tidak ada yang beranak, dan tidak ada rumput yang tumbuh di atasnya, seperti pada waktu **ditunggangbalikkan-Nya (gulingkan)** [H4114] Sodom, Gomora, Admah dan Zeboim, yang **dirobohkan (gulingkan)** [H2015] oleh TUHAN dengan amarah dan murka-Nya.

Ketika Musa menggambarkan nasib kota-kota itu, ia menggunakan dua kata kerja yang keduanya diterjemahkan di sini sebagai menggulingkan. Sementara kata yang pertama [H4114] lebih cenderung berarti kehancuran, kata yang kedua memiliki arti yang berbeda:

H2015

הִפֹּךְ

hâphak

haw-vak'

Akar kata primitif; *membalikkan* atau mengakhiri; dengan implikasi untuk {mengubah} *membalikkan* {mengembalikan} *memutarbalikkan*: -
X {menjadi} {mengubah} {mendatangi} menjadi {mengubah}
{memberi} membuat [tempat tidur]{menggulingkan}
{menyesatkan}{berhenti} {jatuh} berbelok ({lagi} {samping}
{kembali} ke arah yang berlawanan).

Karena ini tidak mungkin hanya sekedar ungkapan pengulangan berlebihan di dalam Kitab Suci, kata kedua menyoroti metode penghancuran, yang karena suatu alasan dihubungkan dengan suatu jenis penjungkirbalikan. Penggunaan

yang paling umum dari kata ini adalah **membalikkan** (turn). Dalam ayat berikut, kata yang sama digunakan untuk menunjukkan bahwa Allah mengubah kutuk menjadi berkat:

Neh 13:2 Karena mereka tidak menemui orang Israel dengan roti dan air, tetapi mengupah Bileam untuk mengutuk mereka, supaya ia mengutuk mereka, tetapi Allah kita **mengubah** (turn) [H2015] kutuk itu menjadi berkat.

Kata yang sama digunakan untuk menggambarkan pertobatan Saulus kepada Allah.

1 Sam 10:9 Dan terjadilah, ketika ia berpaling untuk pergi dari Samuel, Allah **memberikan** [H2015] kepadanya hati yang berbeda, dan pada hari itu juga terjadilah segala tanda itu.

Kata yang sama digunakan untuk menggambarkan bagaimana orang Mesir berbalik melawan orang Israel.

Mazmur 105:23-25 Orang Israel masuk ke Mesir, dan Yakub menetap di tanah Ham. (24) Ia memperbanyak umat-Nya, dan membuat mereka lebih kuat dari pada musuh-musuh mereka. (25) Ia **membalikkan** [H2015] hati mereka untuk membenci umat-Nya, dan memperlakukan mereka dengan halus terhadap hamba-hamba-Nya.

Bagaimana Allah membalikkan bangsa Mesir melawan bangsa Israel? Dia mengutus Yusuf untuk memberkati mereka dan melalui Yusuf, Dia membuat mereka menjadi bangsa yang kaya dan kuat.

Raja secara terbuka mengakui bahwa melalui campur tangan belas kasihan Allahnya Yusuf sehingga Mesir menikmati kelimpahan sementara bangsa-bangsa lain binasa karena kelaparan. Dia juga melihat bahwa pengelolaan Yusuf telah sangat memperkaya kerajaan, dan rasa terima kasihnya melingkupi keluarga Yakub dengan kemurahan hati kerajaan.

Namun, seiring berjalannya waktu, orang besar yang kepadanya Mesir berhutang banyak, dan generasi yang diberkati oleh jerih payahnya,

berpulang ke liang lahat. Dan "bangkitlah seorang raja baru atas Mesir, yang tidak mengenal Yusuf." Bukan berarti dia tidak mengetahui jasa-jasa Yusuf kepada bangsa itu, tetapi dia ingin tidak mengakui jasa-jasa itu, dan, sejauh mungkin, menguburnya hingga terlupakan. (PP 241.2-3)

Pemeliharaan Allah yang dirancang untuk membalikkan hati orang Mesir kepada Allah yang benar justru berbalik melawan Dia. Alih-alih merasa berhutang budi kepada Allah Semesta Alam, mereka memilih untuk mencurigai bahwa Israel akan berusaha untuk menggulingkan mereka dan mengambil alih kendali atas bangsa itu.

Hal yang paling menakjubkan dari kata Ibrani untuk berbalik ini adalah bahwa kata ini digunakan untuk menggambarkan pekerjaan malaikat keempat dalam pertobatan bangsa-bangsa kepada kebenaran.

Yes 60:1-5 Bangkitlah, bercahayalah, sebab terangmu telah datang, dan kemuliaan TUHAN telah terbit atasmu. (2) Sebab sesungguhnya, kegelapan akan menutupi bumi dan kekelaman menutupi bangsa-bangsa, **tetapi TUHAN akan terbit atasmu dan kemuliaan-Nya akan tampak atasmu.** (3) **Maka bangsa-bangsa akan datang kepada terangmu dan raja-raja akan datang kepada cahaya terbitmu.** (4) Angkatlah matamu ke sekelilingmu dan lihatlah, semua orang akan datang kepadamu, anak-anakmu laki-laki akan datang dari jauh, dan anak-anakmu perempuan akan dipelihara di sisimu. (5) Maka engkau akan melihat, dan mengalir bersama, dan hatimu akan takut dan menjadi besar, karena kelimpahan lautan akan **dikembalikan** [H2015] kepadamu, pasukan-pasukan bangsa-bangsa akan datang kepadamu.

Kita tahu bahwa di akhir zaman, meskipun banyak orang akan bertobat atau berbalik kepada kebenaran, sebagian besar orang di dunia akan berbalik melawan kebenaran dan umat Tuhan, dan mereka akan berusaha untuk menghancurkannya.

Dan pada permulaan masa kesukaran, kami dipenuhi dengan Roh Kudus ketika kami maju dan memberitakan Sabat dengan lebih penuh. Hal ini membuat gereja-gereja dan orang-orang Advent nominal marah, [hati mereka berbalik] karena mereka tidak dapat membantah kebenaran Sabat. Dan pada saat ini, orang-orang pilihan Tuhan melihat dengan jelas bahwa kami memiliki kebenaran, **dan mereka keluar** [hati mereka berbalik] **dan menanggung penganiayaan bersama kami.** Aku melihat pedang, kelaparan, penyakit sampar, dan kekacauan besar di negeri itu. Orang-orang jahat menyangka bahwa kami telah menjatuhkan penghakiman atas mereka, dan mereka bangkit dan berunding untuk melenyapkan kami dari bumi, karena mereka mengira bahwa dengan demikian malapetaka itu akan diredamkan. {Tulisan-Tulisan Permulaan 33.2}

Murka Allah Berarti Menyembunyikan Wajah-Nya

Teks dalam Ulangan 29:23 juga mengatakan bahwa Tuhan melakukan pembalikan ini "dalam amarah dan murka-Nya." Namun Tuhan tidak seperti kita, pikiran dan kemarahan-Nya tidak seperti yang kita bayangkan. Ketika Alkitab berbicara tentang murka dan amarah Tuhan, Alkitab mengatakannya dalam istilah manusia:

Rom 3:5 Tetapi jika ketidakbenaran kita menjadi nyata karena kebenaran Allah, apakah yang akan kita katakan? Bahwa Allah tidak adil sehingga Ia **menimpakan murka-Nya kepada kita? (Saya berbicara dengan cara manusiawi).**

Jika murka Allah bukanlah suatu tindakan langsung dari Allah, lalu apa yang sebenarnya terjadi ketika kata-kata itu digunakan?

Yer. 33:5 Mereka datang untuk berperang melawan orang Kasdim, tetapi untuk memenuhi kota itu dengan mayat-mayat orang yang **telah Kubunuh dalam murka-Ku dan dalam amarah-Ku**, dan oleh

karena segala kejahatannya **Aku menyembunyikan wajah-Ku** dari kota ini.

Kemarahan Tuhan sama dengan menyembunyikan wajah-Nya. Beginilah kemarahan Tuhan terhadap Admah dan Zeboim - dua kota lain yang dihancurkan bersama Sodom dan Gomora.

Hosea 11:8 Bagaimanakah **Aku akan menyerahkan engkau**, hai Efraim, bagaimanakah **Aku akan membebaskan engkau**, hai Israel, bagaimanakah **Aku akan menjadikan engkau seperti Admah**, bagaimanakah **Aku akan menjadikan engkau seperti Zeboim**, hati-Ku telah berbalik, hati-Ku telah menyala-nyala, dan pertobatan-Ku telah menyala-nyala bersama-sama.

Pemberian contoh ini menunjukkan bahwa Tuhan membiarkan mereka menanggung konsekuensi dari pilihan mereka sendiri - sesuatu yang sangat menyakitkan bagi-Nya sebagai Bapa:

Yesaya 3:9 Raut muka mereka menjadi saksi terhadap mereka, dan mereka menyatakan dosa mereka seperti Sodom, tetapi mereka tidak menyembunyikannya. Celakalah jiwa mereka, **sebab mereka telah membalas kejahatan kepada diri mereka sendiri.**

Gal 6:7-8 Janganlah kamu tertipu; Allah tidak dapat diolok-olok, sebab apa yang ditabur orang, itu juga yang akan dituainya. (8) Karena barangsiapa menabur menurut daging, ia akan menuai kebinasaan dari daging, tetapi barangsiapa menabur menurut Roh, ia akan menuai hidup yang kekal dari Roh.

Salib Menguk misteri

Manusia duniawi tidak percaya bahwa dosa memiliki kualitas yang merusak diri sendiri dan oleh karena itu ia berpikir bahwa Allah harus turun tangan secara pribadi untuk menghukum para pelanggar. Karena mereka tidak percaya

bahwa upah dosa itu sendiri adalah maut, mereka berpikir bahwa Tuhanlah yang harus menghukum orang fasik secara langsung. Namun, Yesaya memberi tahu kita dengan jelas bahwa penduduk Sodom diberikan upah kejahatan mereka sendiri. Pertanyaannya adalah: Bagaimana hal itu bisa terjadi? Bagaimana kita dapat menyingkap rahasia dari proses dimana kejahatan dari 5 kota tersebut kembali kepada mereka?

Misteri salib menjelaskan segala misteri-misteri lainnya. Dalam cahaya yang memancar dari Kalvari, sifat-sifat Allah yang tadinya membuat kita takut dan kagum menjadi tampak indah dan menarik. Belas kasihan, kelembutan, dan kasih orang tua terlihat menyatu dengan kekudusan, keadilan, dan kuasa. Sementara kita melihat keagungan takhta-Nya, yang tinggi dan terangkat, kita melihat karakter-Nya dalam manifestasi yang penuh kasih karunia, dan memahami, yang belum pernah kita alami sebelumnya, arti penting dari sebutan yang menawan itu, "Bapa kami." {GC 652.1}

Anak Allah tidak dibunuh oleh Bapa-Nya bagi kesalahan-kesalahan kita, tetapi Dia menanggung sendiri kesalahan-kesalahan itu dan dosa-dosa tersebut meremukkan jiwa-Nya sampai mati. Namun, manusia duniawi "menganggap Dia terpukul, dihantam oleh Allah, dan ditindas." Yesaya 53:4. Pengalaman penderitaan atas dosa-dosa kita menyebabkan Anak Allah merasa bahwa Ia ditinggalkan Allah - seolah-olah Bapa memalingkan atau menyembunyikan wajah-Nya dari-Nya, padahal Allah ada di sana dan Ia menderita bersama dengan Anak-Nya.

"Bagaimanakah Aku akan menyerahkan engkau, hai Efraim, bagaimanakah Aku akan membebaskan engkau, hai Israel, bagaimanakah Aku akan menjadikan engkau seperti Admah, bagaimanakah Aku akan menjadikan engkau seperti Zeboim? Allah mengizinkan Anak-Nya untuk diserahkan karena pelanggaran kita. **Dia sendiri mengasumsikan kepada Sang Penanggung Dosa karakter seorang hakim, melepaskan diri-Nya dari sifat-sifat yang menawan dari seorang Bapa.** {TM 245.2}

Di dalam kegelapan yang pekat itu, hadirat Allah tersembunyi. Dia menjadikan kegelapan sebagai paviliun-Nya, dan menyembunyikan kemuliaan-Nya dari mata manusia. Allah dan para malaikat-Nya yang kudus berada di samping salib. **Bapa bersama dengan Anak-Nya. Namun kehadiran-Nya tidak dinyatakan.** Seandainya kemuliaan-Nya muncul dari awan, semua orang yang melihatnya akan sudah tentu binasa. Dan pada saat yang mengerikan itu, Kristus tidak dapat dihibur dengan kehadiran Bapa. Ia menginjak tempat pemerasan anggur seorang diri, dan tidak ada seorang pun yang menyertai-Nya. {DA 753.4}

Sebagai Penanggung Dosa, Kristus tidak lagi melihat wajah lembut Bapa-Nya, tetapi Ia lebih melihat-Nya sebagai hakim yang telah melepas sifat-sifat yang menyenangkan dari seorang Bapa. Dosa adalah penyebab dari persepsi ini, dan hanya Kristus yang mampu menembus awan gelap yang tidak dapat ditembus itu untuk berpegang teguh dengan iman pada realitas yang tak terlihat dari karakter Bapa-Nya yang sebenarnya. Manusia duniawi tidak memiliki iman seperti itu, dan ketika murka Allah dimanifestasikan dalam apa yang terasa seperti wajah Allah telah berpaling, ia tidak mampu berpegang pada belas kasihan Allah. Ketika Kristus menderita dengan segala penderitaan manusia, Kristus mengalami salib dalam penderitaan dan kematian mereka yang binasa dalam dosa-dosa mereka.

Yes 63:9 **Dalam segala kesengsaraan mereka, ia ditindas,** tetapi malaikat hadirat-Nya menyelamatkan mereka; dalam kasih dan belas kasihan-Nya Ia menebus mereka, dan memikul mereka, dan membopong mereka dari zaman purbakala.

Why 11:8 Dan mayat-mayat mereka akan tergeletak di jalan-jalan kota besar itu, yang secara rohani disebut **Sodom** dan Mesir, **di mana Tuhan kita disalibkan.**

Penyingkapan misteri salib di Sodom dan Gomora ini akan menolong kita untuk menjelaskan proses kehancuran mereka. Penduduk Sodom dan Gomora tidak dibinasakan secara pribadi oleh Bapa kita, tetapi

konsentrasi dosa-dosa mereka menciptakan badai topan berapi, yang hanya dapat berkobar ketika Bapa dengan penuh kesakitan dan keengganan memalingkan wajah-Nya dari kota-kota itu. Perhatikan dengan saksama prosesnya:

Dalam penghancuran Sodom dan Gomora, kita melihat bahwa Tuhan akan campur tangan; api turun dari langit dan menghancurkan kota-kota yang jahat ini. Dari waktu ke waktu, Tuhan telah memberitahukan cara kerja-Nya. **Dia sangat memperhatikan apa yang terjadi di bumi. Dan ketika suatu krisis datang,** Dia telah menyatakan diri-Nya, dan telah **campur tangan untuk menghalangi terlaksananya rencana Iblis. Dia sering mengizinkan masalah-masalah** dengan bangsa-bangsa, dengan keluarga-keluarga, dan dengan individu-individu sampai pada suatu krisis, agar campur tangan-Nya dapat menjadi nyata... {TSA 52, 53}

Perhatikanlah bahwa Tuhan memiliki perhatian penuh dengan apa yang terjadi di bumi. Dia tahu persis berapa banyak tekanan yang ditanggung bumi di dalam relung-relungnya sebagai akibat dari keberdosaan manusia. Ketika Yesus berbicara tentang penghukuman atas Sodom dan Gomora, Dia tidak menyebut Bapa-Nya atau diri-Nya sendiri sebagai penyebabnya:

Lukas 17:26-30 Dan sama seperti yang terjadi pada zaman Nuh, demikian jugalah halnya kelak pada zaman Anak Manusia. (27) Mereka makan, mereka minum, mereka kawin, mereka dikawinkan, sampai pada hari Nuh masuk ke dalam bahtera, **lalu datanglah air bah dan membinasakan mereka semua.** (28) Demikian juga halnya pada zaman Lot, mereka makan, mereka minum, mereka membeli, mereka menjual, mereka menanam, mereka membangun, (29) tetapi pada hari Lot keluar dari Sodom **turunlah hujan api dan hujan belerang dari langit** dan membinasakan mereka semua. (30) Demikian juga halnya pada hari Anak Manusia dinyatakan.

Roh nubuat mengungkapkan apa yang menyebabkan gejolak dari elemen-elemen tersebut:

Melalui pemanjaan dalam dosa, dunia menjadi **rusak seperti pada zaman Sodom dan Gomora**, dan seperti pada zaman hari-hari yang terjadi sebelum air bah. Yesus berkata bahwa kondisi masyarakat seperti ini akan menjadi tanda kedatangan-Nya. Dia berkata: "Sebagaimana halnya pada zaman Nuh, demikian pula halnya pada zaman Anak Manusia. Mereka makan, mereka minum, mereka kawin, mereka dikawinkan, sampai pada hari Nuh masuk ke dalam bahtera, lalu datanglah air bah dan membinasakan mereka semua. Demikian juga halnya pada zaman Lot, mereka makan, minum, membeli, menjual, menanam, membangun, tetapi pada hari Lot keluar dari Sodom turunlah hujan api dan hujan belerang dari langit dan membinasakan mereka semua. Demikianlah halnya pada hari Anak Manusia dinyatakan." **Dosa-dosa yang menyebabkan Sodom dihujani api kebinasaan** juga dipraktekkan saat ini, dan dengan cepat mematangkan dunia untuk hari penghakiman terakhir. **Pemanjaan dalam minuman keras yang memabukkan dan praktik-praktik yang tidak bermoral**, adalah hal yang umum di semua kota dan desa kita, dan **hari besar terakhir semakin dekat bagi dunia**. {RH 1 Mei 1894, par. 3}

Dosa-dosa Manusia Mempengaruhi Bumi

Di sini dikatakan bahwa dosa-dosa tertentu membawa kehancuran atas Sodom dan Gomora, dan juga atas dunia purbakala. Kita juga mencatat bahwa dikatakan bahwa dosa-dosa Sodomlah yang membawa api kebinasaan; bukan unsur lain yang melakukannya. Namun, bagaimana proses tersebut bisa terjadi?

Yesaya 24:4-9 **Bumi berkabung dan merana**, dunia menderita dan memudar, orang-orang angkuh di bumi merana. (5) **Bumi telah dinajiskan oleh penduduknya**, oleh karena mereka telah melanggar hukum, mengubah peraturan dan mengingkari perjanjian yang kekal; (6) sebab itu kutuk telah melahap bumi

dan mereka yang diam di dalamnya menjadi sunyi sepi, **sebab itu penduduk bumi telah dibakar** dan tinggal sedikit orang. (7) **Anggur baru meratap, pohon anggur merana**, semua orang yang bersukacita mengeluh. (8) Kegirangan rebana berhenti, suara orang-orang yang bersukacita berakhir, sukacita kecapi berhenti. (9) **Janganlah mereka minum anggur** dengan nyanyian, karena **minuman keras** akan menjadi pahit bagi mereka yang meminumnya.

Hal ini menunjukkan bahwa bumi itu sendiri telah dicemari oleh para penghuninya ketika mereka melakukan dosa-dosa seperti penggunaan anggur dan minuman keras. Ellen White menerapkan kecemaran bumi ini secara langsung pada kasus Sodom dan Gomora.

Saat kami melihat kehancuran Williamsport, **kami teringat akan masa ketika dunia dibanjiri air bah. Dalam imajinasi kita, kita dapat melihat secara samar-samar pemandangan kehancuran yang mengerikan pada zaman Nuh. Kita berpikir tentang pembakaran Sodom yang jahat, ketika bumi dicemarkan oleh penduduknya**, dan kami ingat bahwa kami hidup di masa yang sama dengan masa sebelum penghakiman yang menimpa dunia lama. **Roh Allah sekarang menarik diri dari penduduk bumi.** {RH 13 Agustus 1889, par. 8}

Tuhan memberitahukan kepada kita bahwa bumi juga dinajiskan melalui penyimpangan seksual, yang terjadi di Sodom dan Gomora. Dalam kehancuran kedua kota tersebut, kita dapat melihat hasil dan akibat dari bumi yang tercemar. Kita juga melihat proses sebab dan akibat yang sama dalam hal penyimpangan yang dilakukan oleh bangsa Kanaan.

Im 18:25-29 **Negeri itu telah menjadi najis**, sebab itu Aku menimpakan kejahatannya ke atasnya, dan **negeri itu sendiri memuntahkan penduduknya.** (26) Sebab itu haruslah kamu berpegang pada ketetapan dan peraturan-Ku dan janganlah kamu melakukan salah satu dari kekejian-kekejian ini, baik di antara bangsamu sendiri, maupun di antara orang asing yang diam di tengah-

tengahmu, 27) sebab segala kekejian ini telah dilakukan oleh orang-orang di negeri ini, yang hidup sebelum kamu, sehingga negeri ini menjadi najis, (28) **supaya negeri ini tidak memuntahkan kamu keluar juga, ketika kamu menajiskannya, seperti yang dilakukan oleh bangsa-bangsa yang hidup sebelum kamu.** (29) Sebab barangsiapa melakukan salah satu kekejian-kekejian ini, maka jiwa-jiwa yang melakukannya haruslah dilenyapkan dari tengah-tengah bangsanya dengan kejahatan penduduknya dan menyimpan pemberontakan mereka. Hukum-hukum yang mengatur bumi, yang telah diberikan TUHAN untuk kebaikan, dengan demikian dibuat menjadi alat pemusnah bagi para pendurhaka.

Di bawah kebijaksanaan manusia yang disangka benar, alam ditempatkan di tempat yang merusak. Hal-hal baik yang diberikan kepada manusia hanya untuk memberkatinya diubah menjadi kutukan. menggunakan anggur dan minuman keras, manusia menjadi budak nafsu. Allah tidak campur tangan dan melakukan mukjizat untuk mengubah yang jahat menjadi baik, karena Dia telah meletakkan seluruh alam di bawah hukum-Nya yang kekal. Janganlah ada damai sejahtera bagi orang fasik, firman-Nya. Biarlah segala sesuatu berperang melawan dia. Dan alam menjawab, "Tidak akan ada." Jika manusia mengambil dirinya sendiri, melakukan apa yang dia inginkan, jika dia bekerja melawan Allah dan alam, kesenangannya akan menjadi alat kematian baginya. {3MR 344.2}

Di bawah tangan Tuhan, alam melayani para pelanggar hukum Tuhan. **Dia menahan elemen-elemen yang merusak di dalam dadanya sampai saatnya elemen-elemen itu keluar untuk menghancurkan manusia dan memurnikan bumi.** Ketika Firaun menentang Allah melalui Musa dan Harun, ia berkata: "Siapakah TUHAN itu, sehingga aku harus mendengarkan suara-Nya? Aku tidak mengenal TUHAN, dan aku tidak akan membiarkan orang Israel pergi" [Keluaran 5:2], **alam menyatakan simpatinya kepada Penciptanya yang terluka,**

dan bekerja sama dengan Allah untuk membalas penghinaan terhadap Yehuwa. Seluruh Mesir menjadi sunyi sepi karena perlawanan Firaun yang keras kepala. {Lt209- 1899.23}

Tuhan merasakan vibrasi bumi yang tercemar, dan ini menjelaskan mengapa Dia mendengar teriakan yang datang dari tanah Sodom dan Gomora dan kota-kota di sekitarnya:

Kej 18:20-21 Berfirmanlah TUHAN: "Oleh karena jeritan Sodom dan Gomora **itu besar, dan oleh karena dosa mereka sangat memilukan**, (21) maka sekarang Aku akan turun untuk melihat, apakah yang telah mereka perbuat **sesuai dengan seruannya** yang datang kepada-Ku; dan jika tidak, Aku akan mengetahuinya.

Vibrasi getaran yang berasal dari pelanggaran Sodom dan Gomora berubah menjadi teriakan yang hebat. Melalui getaran bumi yang berubah secara drastis di bawah kota-kota itu, Allah dapat merasakan bahwa sesuatu yang sangat mengganggu sedang terjadi dan bahwa orang-orang itu akan segera menemui ajalnya karena pelanggaran mereka, tanpa mereka sadari. Resonansi dari teriakan itu sangat melukai hati Bapa kita:

Adalah pekerjaan Iblis untuk memenuhi hati manusia dengan keraguan. **Dia membuat mereka memandang Allah sebagai hakim yang kaku kejam.** Dia menggoda mereka untuk berbuat dosa, **dan kemudian menganggap diri mereka terlalu keji untuk mendekati Bapa surgawi mereka atau untuk membangkitkan belas kasihan-Nya.** Tuhan memahami semua ini. Yesus meyakinkan para murid-Nya akan simpati Allah mereka dalam kebutuhan dan kelemahan mereka. **Tidak ada keluhan yang dihembuskan, tidak ada rasa sakit yang dirasakan, tidak ada kesedihan yang menusuk jiwa, yang denyutan getarannya tidak menggetarkan hingga ke hati Bapa.** [DA 356.2]

Betapa teriakan kerusakan dan kejahatan Sodom dan Gomora bagi hati Bapa kita yang lembut, karena pembunuhan satu orang benar, Habel, yang

menyebabkan bumi bergema, yang menyebabkan firman Allah kepada Kain:

Gen 4:10-12 Lalu berkatalah ia: "Apa yang telah kauperbuat ini, **suara darah saudaramu berteriak kepadaku dari dalam tanah.** (11) Dan sekarang engkau **terkutuk dari bumi**, yang telah membuka mulutnya untuk menerima darah saudaramu dari tanganmu, (12) dan apabila engkau mengusahakan tanah, maka tanah itu **tidak akan memberikan kekuatannya lagi kepadamu**, dan engkau akan menjadi pelarian dan pengembara di bumi.

Dapatkah kita merasakan penderitaan Bapa dan Anak-Nya di dalam firman ini? Getaran yang disebabkan oleh kejahatan satu orang telah sampai dengan menyakitkan di hati mereka, jadi badai apakah yang mungkin ditimbulkan oleh akumulasi dan konsentrasi kejahatan dari sejumlah penduduk kota? Melalui sarana hubungan yang intim antara manusia dan bumi, badai dapat ditimbulkan bahkan melalui pikiran dan perasaan gelisah beberapa orang. Murid-murid Yesus kecewa karena Dia tidak setuju untuk mengangkat-Nya menjadi raja. Inilah yang terjadi kemudian:

Pikiran mereka penuh dengan **badai** dan tidak masuk akal, dan Tuhan memberi mereka sesuatu yang lain untuk menimpa jiwa mereka dan memenuhi pikiran mereka. **Tuhan sering melakukan hal ini ketika manusia menciptakan beban dan masalah bagi diri mereka sendiri.** Murid-murid tidak perlu membuat masalah. Bahaya sudah mendekat dengan cepat. **Badai yang dahsyat sedang menyergap mereka**, dan mereka tidak siap menghadapinya. [DA 380]

Pikiran dan perasaan para murid yang bergolak menimbulkan ekspresi yang terlihat di alam sekitarnya dan Tuhan mengizinkan perkembangan proses ini untuk mengajarkan mereka pelajaran untuk percaya kepada-Nya. Lalu badai apakah yang mungkin ditimbulkan oleh kejahatan ribuan warga dari kota-kota yang telah rusak itu, ketika Tuhan akhirnya berhenti menahan konsekuensi alamiah dari dosa mereka?

Sekali lagi perintah yang sungguh-sungguh diberikan untuk bersegera,

karena badai yang berapi-api itu hanya akan tertunda untuk sedikit waktu lagi. (PP 161.2)

Badai penghakiman ilahi hanya menunggu agar para buronan malang ini dapat melarikan diri. [PP 160.2]

Hal ini terjadi karena melalui Roh-Nya, Kristus, yang adalah Firman Allah yang memegang elemen-elemen tersebut, telah disalibkan sepenuhnya melalui dosa-dosa orang-orang itu, dan tidak ada lagi yang dapat menghalangi kekuatan kekacauan yang mereka ciptakan. Akhirnya Kristus akan mengizinkan api dari nafsu mereka yang mengejek dan merusak untuk dimanifestasikan melalui elemen-elemen alam:

Itu adalah rombongan yang sangat besar, pemuda dan orang tua yang sama-sama **terbakar oleh nafsu yang paling jahat.** {PP 159}

Tetapi perkataannya bagaikan **minyak di atas api.** Kemarahan mereka menjadi seperti **deru angin ribut.** {PP 159.2}

2 Petrus 3:3-7 Kamu harus terlebih dahulu mengetahui hal ini, yaitu bahwa pada hari-hari terakhir akan datang **pengejek-pengejek** yang hidup menurut **hawa nafsunya**, (4) yang berkata: "janji tentang kedatangan-Nya?" Sebab sejak bapa-bapa leluhur kita tertidur, segala sesuatu berjalan terus sebagaimana adanya dari permulaan dunia dijadikan. (5) Karena itu mereka dengan sengaja tidak mau tahu, bahwa **oleh firman Allah** langit pada mulanya telah ada, dan bumi telah ada di atas air dan di dalam air, (6) **dan dunia yang dahulu ada itu telah lenyap oleh air**, (7) Tetapi langit dan bumi yang sekarang, **oleh firman itu juga, terpelihara dan tersimpan untuk api** dan untuk hari penghakiman dan kebinasaan orang-orang fasik.

Informasi arkeologi berikut ini mungkin dapat memberi kita lebih banyak petunjuk tentang bagaimana kota-kota itu dihancurkan oleh kejahatan mereka sendiri dan bukan secara langsung dari Tuhan.

Alkitab memberikan penjelasan rinci tentang bencana yang menimpa

kota-kota di dataran rendah. Dalam deskripsi tersebut terdapat dua frasa Ibrani dan sebuah kata Ibrani yang harus diperiksa untuk memahami peristiwa tersebut: *goprit wa es*, material yang menimpa kota-kota (Kej 19:24), *hapak*, apa yang terjadi pada kota-kota (Kej 19:25), dan *kqitor hakkibsan*, apa yang dilihat oleh Abraham (Kej 19:28). Kata *goprit* adalah kata pinjaman dari bahasa asing, kemungkinan besar berasal dari bahasa Akkadia *ki/ubritu*, yang berarti minyak belerang (belerang hitam) (Gentry 1999). Kata yang menyertai *goprit*, *wa es*, secara sederhana berarti "dan api". Dengan kata lain, material yang menimpa Sodom dan Gomora serta Kota-kota di dataran rendah (kecuali Zoar) adalah produk minyak bumi yang terbakar. Istilah *hapak* berarti menjungkirbalikkan, atau menggulingkan. Ketika Abraham memandang ke bawah ke tempat kehancuran, dia melihat asap mengepul dari tanah dataran, *keqitor hakkibsan*, "seperti asap dari perapian." *Kibsan* adalah sebuah tempat pembakaran tembikar (Wood 1992). Udara yang melewati tungku pembakaran tembikar mengalir melalui aliran udara paksa yang dihasilkan dari pemanasan udara. Asap yang keluar dari tungku pembakaran dipaksa keluar dari cerobong asap dan terdorong ke atas ke udara. Itulah yang diamati oleh Abraham-asap dari tanah dataran yang terdorong ke atas. Kata yang digunakan untuk asap, *qitor*, bukanlah kata yang digunakan untuk asap dari api biasa. Melainkan, itu adalah asap yang tebal, asap yang berasal dari kurba-kurban. Jelaslah bahwa sesuatu yang tidak wajar atau luar biasa dicatat di sini.

<http://www.biblearchaeology.org/post/2008/04/The-Discovery-of-the-Sin-Cities-of-Sodom-and-Gomorra.aspx>

Hal ini menjelaskan mengapa Amos dan Petrus mengatakan bahwa Tuhan menggulingkan Sodom dan Gomora.

Amos 4:11 Aku telah **menggulingkan** sebagian dari padamu seperti Allah **menggulingkan** Sodom dan Gomora, dan kamu telah menjadi seperti nyala api yang dicabut dari dalam api, tetapi kamu tidak mau

kembali kepada-Ku, demikianlah firman TUHAN.

2 Petrus 2:6 Dan Ia telah meruntuhkan kota Sodom dan Gomora menjadi abu, dan **menghukum mereka dengan kebinasaan**, supaya mereka menjadi contoh bagi orang-orang yang sesudahnya hidup fasik;

Penggulingan itu terjadi karena Anak Allah tidak dapat lagi mengerang kesakitan di bawah beban yang ditimpakan kepada ciptaan oleh orang-orang Sodom.

Rm. 8:22 Sebab kita tahu, bahwa seluruh ciptaan mengeluh dan mengeluh kesakitan bersama-sama sampai sekarang.

Apa yang terjadi pada Sodom tidak dilakukan dengan paksaan atau oleh tangan siapa pun.

Lam 4:6 Sebab hukuman atas kesalahan anak perempuan umat-Ku lebih besar daripada hukuman terhadap dosa Sodom, **yang telah digulingkan dalam sekejap mata dan tidak ada tangan yang menahannya.**

Dua Malaikat yang Diutus untuk Menghancurkan Kota

Bumi itu sendiri remuk karena ter yang menyembur keluar dari dalamnya. Tetapi bagaimana kita dapat memahami apa yang dikatakan para malaikat kepada Lot?

Gen 19:13 Sebab **kami akan memusnahkan tempat ini**, karena jeritan mereka sangat keras di hadapan TUHAN, dan **TUHAN telah mengutus kami untuk memusnahkannya.**

Para malaikat menyatakan kepada Lot tujuan misi mereka: "Kami akan memusnahkan tempat ini, karena teriakan mereka keras hadapan Tuhan, dan Tuhan telah mengutus kami untuk

memusnahkannya." (PP 159.3)

Di sini para malaikat meninggalkan mereka, dan kembali ke Sodom untuk menyelesaikan pekerjaan penghancuran mereka. (PP 160.2)

Lot pergi ke **Sodom** dalam keadaan kaya; dia keluar tanpa membawa apa-apa, **dipimpin oleh tangan seorang malaikat, sementara para utusan murka menunggu untuk mencurahkan ledakan api yang akan menghancurkan seluruh penduduk Sodom** dan menghapus keindahan yang memikat dari kota yang sangat disukai itu beserta daerah pinggirannya, membuat tempat yang tadinya sangat indah menjadi suram, gersang dan tidak menarik, tempat yang tadinya Tuhan buat dengan sangat indah. {10MR 236.1}

Sebelum kita menelusuri keseluruhan cerita mengenai perilaku kedua malaikat tersebut, mari kita ingat penjelasan berikut ini dari Roh Nubuat mengenai bagaimana sebuah jiwa dihancurkan:

Semua orang harus inteligen dalam hal agen yang dengannya jiwa dihancurkan. Itu bukan karena suatu undang-undang yang Allah kirimkan terhadap manusia. Dia tidak membuat manusia menjadi buta secara rohani. Allah memberikan terang dan bukti yang cukup untuk memungkinkan manusia membedakan kebenaran dan kesalahan. Tetapi Dia tidak memaksa manusia untuk menerima kebenaran. Dia membiarkan manusia bebas untuk memilih yang baik atau memilih yang jahat. **Jika manusia menolak bukti yang cukup untuk menuntun penilaiannya dalam arah yang benar, dan memilih kejahatan satu kali, ia akan lebih mudah melakukannya kedua kalinya. Kali ketiga ia akan lebih bersemangat lagi menarik diri dari Tuhan dan memilih untuk berdiri di pihak Iblis. Dan dalam perjalanan ini dia akan terus berlanjut sampai dia diteguhkan dalam kejahatan dan mempercayai kebohongan yang dia yakini sebagai kebenaran. Perlawanannya telah menghasilkan tuaiannya sendiri.** Dengan teladannya, dia memimpin orang lain untuk mengikuti jalan yang sama dalam perlawanan

terhadap Allah. {Ms126-1901.26}

Ayat ini menunjukkan bahwa kehancuran jiwa selalu terjadi sebagai akibat dari penolakan terhadap terang pada waktu yang tepat. Terang yang Tuhan berikan kepada penduduk Sodom melalui Lot, sebagian besar dikalahkan oleh kompromi dan adaptasinya terhadap budaya orang-orang itu. Sebagai contoh, dalam usahanya untuk menyelamatkan para tamunya, ia rela mengorbankan anak perempuannya dengan memberikannya kepada orang-orang jahat itu. Ini mungkin salah satu alasan mengapa Lot tidak dapat sepenuhnya mempercayai Tuhan:

Tetapi Lot, yang bingung dan ketakutan, memohon agar ia tidak melakukan apa yang diperintahkan kepadanya, agar tidak terjadi sesuatu yang jahat yang menimpanya dan ia mati. Tinggal di kota yang jahat itu, di tengah-tengah ketidakpercayaan, imannya menjadi redup. Penguasa surga ada di sisinya, tetapi ia memohon untuk hidupnya sendiri seolah-olah Allah, yang telah menyatakan kepedulian dan kasih-Nya kepadanya, tidak akan memelihara dia. {PP 161.1}

Para malaikat harus menyelesaikan pekerjaan yang tidak dapat dilakukan oleh Lot dengan pernyataan yang lebih lengkap mengenai kebenaran Allah, kekudusan, dan kasih-Nya yang menyingkapkan dosa. Kesaksian ini akan menjadi api bagi jiwa mereka, dan jika mereka bertobat di hadapan penyingkapan kemuliaan Tuhan ini, penghakiman atas kota-kota itu akan dibatalkan.

Mereka [kedua malaikat] tampaknya menolak keramahannya, dan berkata, "Tidak, kami akan tinggal di jalan." **Tujuan mereka dalam jawaban ini ada dua**, -- yaitu untuk menguji ketulusan Lot dan juga untuk menunjukkan ketidaktahuan mereka akan karakter orang-orang Sodom, seolah-olah mereka mengira aman untuk tetap berada di jalan pada malam hari. **Jawaban mereka membuat Lot bertekad untuk tidak meninggalkan mereka pada belas kasihan rakyat jelata.** Dia terus mengajak mereka sampai mereka menyerah, dan menemaninya

pulang ke rumahnya. (PP 158.3)

Di senja hari, dua orang asing mendekati gerbang kota. Mereka rupanya adalah para musafir yang datang untuk bermalam. Tak seorang pun dapat melihat dalam diri para musafir yang rendah hati itu pembawa berita besar tentang penghakiman ilahi, dan tidak ada yang mengira orang banyak yang ceroboh dan tidak peduli itu bahwa **dengan memperlakukan para utusan sorgawi itu pada malam itu juga, mereka akan mencapai klimaks dari rasa bersalah yang akan menghancurkan kota mereka yang sombong itu.** Tetapi ada satu orang yang menunjukkan perhatian yang lembut kepada orang-orang asing itu dan mengundang mereka ke rumahnya. Lot tidak mengetahui karakter mereka yang sebenarnya, tetapi kesopanan dan keramahan adalah kebiasaannya; itu adalah bagian dari pelajaran-agamanya yang dia pelajari dari teladan Abraham. Seandainya dia tidak mengembangkan semangat kesopanan, dia mungkin akan binasa bersama dengan penduduk Sodom. **Banyak rumah tangga, dengan menutup pintunya terhadap orang asing, telah menutup utusan Allah, yang membawa berkat, harapan, dan kedamaian.** (PP 158.1)

"Mereka [kedua malaikat] memukul orang-orang yang ada di depan pintu rumah itu dengan kebutaan, baik yang kecil maupun yang besar, sehingga mereka bersusah payah mencari pintu." **Seandainya mereka tidak ditimpa kebutaan ganda, karena kekerasan hati mereka, maka pukulan Allah kepada mereka akan membuat mereka takut dan berhenti dari pekerjaan jahat mereka.** (PP 159.2)

Kita melihat bahwa karena para malaikat datang ke kota Sodom dalam rupa manusia, maka orang-orang Sodom mengungkapkan hati mereka yang jahat mencari cara untuk melakukan hubungan seksual dengan mereka. Kebutaan yang menimpa mereka adalah peringatan untuk bertobat dan menghentikan perbuatan mereka. Penolakan mereka untuk bertobat membawa mereka ke

puncak kesalahan mereka dan inilah yang menghancurkan kota itu. Tidak ada tangan yang menolong kota itu, kecemaran kota itu sendiri yang menghancurkan mereka.

Ketika anak-anak Allah menyatakan belas kasihan, kebaikan, dan kasih kepada semua orang, dan terutama kepada mereka yang berasal dari keluarga iman, mereka memberikan kesaksian akan fakta bahwa "hukum Tuhan itu sempurna, yang mempertobatkan jiwa." Karena hukum Tuhan diinjak-injak, dilanggar, dan tidak berlaku, maka **dunia menjadi seperti Sodom, dan seperti dunia sebelum air bah. Ditengah-tengah dunia yang murtad, harus ada orang-orang yang mewakili kesetiaan kepada hukum Allah.** Sebuah konfederasi yang putus asa akan terbentuk di antara mereka yang melanggar hukum Allah, dan yang mengajar orang lain untuk melanggar ajaran-ajarannya. Mereka akan membuat keputusan untuk menentang orang-orang yang menaati perintah Tuhan. **"Maka terang Israel akan menjadi seperti api, dan Yang Mahakudus menjadi seperti nyala api, yang akan membakar dan memakan habis duri-duri dan semak-semak belukarnya dalam satu hari, dan akan memakan habis kemuliaan hutannya dan ladangnya yang subur, baik jiwa maupun raganya,** dan mereka akan menjadi seperti orang pembawa panji yang lelah pingsan." {RH 20 Agustus 1895, par. 1}

Di sini Ellen White mengutip dari Yesaya pasal sepuluh di mana ditunjukkan bahwa terang Israel dan Yang Kudus, yang jelas-jelas adalah Allah, berubah menjadi api yang menghanguskan bagi mereka yang membenci karakter-Nya yang kudus dan penuh kasih. Api kasih Bapa kita ini menghanguskan jiwa dan tubuh, yang berarti bahwa penyingkapan karakter kasih-Nya lah yang menyebabkan rasa sakit yang luar biasa bagi jiwa-jiwa yang memilih untuk tetap berpegang teguh pada dosa-dosa mereka selamanya.

Ini bukanlah tindakan kekuasaan yang sewenang-wenang dari Allah. Para penolak belas kasihan-Nya akan menuai apa yang telah mereka tabur. Allah adalah sumber kehidupan; dan ketika seseorang memilih untuk melayani dosa, ia memisahkan diri dari Allah, dan dengan

demikian memutuskan dirinya dari kehidupan. Ia "terasing dari kehidupan Allah." Kristus berkata, "Semua orang yang membenci Aku, mencintai maut." Efesus 4:18; Amsal 8:36. Allah memberi mereka eksistensi untuk sementara waktu agar mereka dapat mengembangkan karakter mereka dan mengungkapkan prinsip-prinsip mereka. Setelah itu, mereka menerima hasil dari pilihan mereka sendiri. **Melalui suatu kehidupan pemberontakan, Iblis dan semua yang bersatu dengan-Nya menempatkan diri mereka begitu tidak selaras dengan Allah sehingga kehadiran-Nya menjadi api yang menghancurkan mereka. Kemuliaan Dia yang adalah kasih akan menghancurkan mereka.** {DA 764.1}

Para malaikat tahu bahwa ajakan belas kasihan mereka kepada penduduk Sodom dan Gomora akan membuat mereka berbalik dan mengeraskan hati mereka dan dengan demikian menyebabkan kehancuran mereka, tetapi pada saat-saat terakhir yang kritis ini, para malaikat harus memberi mereka kesempatan terakhir untuk bertobat sebelum mereka melewati batas di mana mereka tidak lagi memiliki kemampuan untuk itu. Tuhan menunggu dalam kesedihan bagi mereka sampai kesempatan terakhir untuk bertobat memudar:

2 Petrus 3:9 Tuhan tidak lalai menepati janji-Nya, seperti yang dianggap orang sebagai kelalaian oleh sebagian orang, tetapi Ia panjang sabar terhadap kita, karena Ia tidak menghendaki **supaya ada yang binasa, melainkan supaya semua orang berbalik dan bertobat dan memperoleh hidup yang kekal.**

Ini berarti bahwa ketika Sodom dan Gomora akan dihancurkan, tidak ada seorang pun yang dapat bertobat. Kondisi ini disebut Ellen White sebagai "pintu yang tertutup" dan seperti yang akan kita lihat, ia menerapkannya baik kepada orang-orang purba kala maupun kepada penduduk Sodom dan Gomora. Mengenai yang pertama, dia dengan jelas menyatakan:

Mereka dipenuhi dengan penyesalan, tetapi bukan pertobatan, dipenuhi dengan kebencian dan beberapa dengan kesedihan, karena keyakinan membawa khotbah Nuh dengan jelas ke dalam pikiran

mereka. {Ms17-1885.9}

Ayat-ayat di atas menunjukkan bahwa bukan para malaikat, melainkan penduduk Sodom yang memutuskan untuk menganggap kenikmatan manis dari malaikat sebagai kenikmatan kematian:

2 Kor 2:14-16 Tetapi syukur kepada Allah, yang senantiasa membuat kami berkemenangan di dalam Kristus dan yang menyatakan **kenikmatan pengenalan akan Dia** di dalam kami di segala tempat. (15) Karena bagi Allah kami adalah bau yang harum dari Kristus, baik bagi mereka yang diselamatkan, maupun bagi mereka yang akan binasa, (16) karena bagi yang seorang kami adalah makanan yang membawa maut kepada maut, dan bagi yang lain kami adalah makanan yang membawa hidup kepada hidup. Dan siapakah yang cukup semuanya itu?

Tutup Pintu Kasihan

Beginilah akhir dari masa percobaan mereka, karena mereka sendiri yang menutup pintu belas kasihan Tuhan melalui penolakan mereka untuk bertobat:

Pada malam sebelum kehancuran mereka, kota-kota di dataran itu huru-hara dalam kepelesiran. Lot diejek karena ketakutan dan peringatannya. Tetapi para pengejek inilah yang binasa dalam kobaran api. Pada malam itu juga **pintu kasih karunia ditutup selamanya bagi penduduk Sodom yang fasik** dan ceroboh. {5T 233.3}

Dan mengapa pintu belas kasihan ditutup? Karena penduduk Sodom tidak berbelas kasihan, dan ketika mereka menghakimi orang lain, mereka juga menghakimi diri mereka sendiri di luar kemampuan untuk menerima belas kasihan.

Rm. 1:31-32 Tanpa pengertian, pengingkari perjanjian, tanpa daya tarik alami, kepala batu, **tidak berbelas kasihan**, (32) yang karena tahu penghakiman Allah, bahwa orang-orang yang melakukan hal-hal yang demikian patut mati, bukan saja melakukannya, tetapi juga mereka yang malah bersukacita atas mereka yang melakukannya.

Yakobus 2:13 Sebab ia akan menghakimi tanpa belas kasihan, yaitu orang yang tidak berbelas kasihan, dan belas kasihan bersukacita terhadap penghakiman.

Malam terakhir itu tidak ditandai dengan dosa-dosa yang lebih besar daripada dosa-dosa sebelumnya; **tetapi belas kasihan, yang telah lama diremehkan, akhirnya berhenti memohon** [mereka tidak dapat melihatnya lagi seperti yang tercermin dalam kebutaan]. Penduduk Sodom telah melewati batas kesabaran ilahi - "batas tersembunyi antara kesabaran Tuhan dan murka-Nya [ketika manusia mengeraskan diri]." Api pembalasan-Nya akan dinyalakan di lembah Siddim. {PP 159.2}

Allah bukanlah orang yang menutup pintu; karena Dia menunggu sampai manusia terakhir yang dapat bertobat mengeraskan diri selamanya. Manusia, melalui penolakannya terhadap ajakan Allah untuk bertobat, mendorong pintu belas kasihan untuk tertutup. Pengalaman dengan pintu yang tertutup memiliki penerapannya pada masa Gerakan Advent Awal, di mana mereka yang menolak pesan belas kasihan (pesan Tiga Malaikat yang diproklamirkan oleh kaum Advent) menempatkan diri mereka sendiri di tempat di mana mereka tidak dapat memperoleh manfaat dari kasih karunia Allah yang datang dari Tempat Mahakudus. Namun, pengalaman ini akan terulang kembali di akhir zaman.

Ada **pintu yang tertutup** pada zaman Nuh. Ada **pintu yang tertutup bagi orang-orang tidak percaya dalam penghancuran Sodom**, tetapi **ada pintu yang terbuka bagi Lot**. Ada pintu yang tertutup bagi penduduk Tirus, ada pintu yang tertutup bagi penduduk Yerusalem **bagi mereka yang tidak percaya**, tetapi **ada pintu yang terbuka bagi mereka yang rendah hati, yang percaya, yang taat kepada Allah. Demikianlah yang akan terjadi di akhir zaman. Orang-orang yang telah siap masuk bersamanya ke tempat perkawinan, lalu pintu ditutup.** {Ms17-1885.10}

Hal ini menunjukkan kepada kita bagaimana kita harus memahami informasi di dalam kitab-kitab di surga pada masa penghakiman investigasi - melalui pilihan mereka sendiri sehubungan dengan pesan-pesan yang dikirim dari surga, mereka menentukan nasib mereka; bukan Allah yang melakukannya. Sedikit lebih awal dalam artikel yang sama, Roh Nubuat mengungkapkan dengan tepat apa yang menutup pintu bagi orang-orang yang hidup sebelum air bah dan mereka yang tinggal di Sodom dan Gomora:

Kesabaran Tuhan yang panjang telah berakhir, **angka-angka dalam buku-buku perhitungan Tuhan telah terakumulasi**, cawan orang yang tidak adil telah penuh. Belas kasihan kemudian berhenti, dan keadilan mengambil pedang pembalasan. Pintu tertutup, harapan bagi dunia mati; **peringatan terakhir ditolak, kesempatan emas berlalu, selamanya berlalu...** {Ms17-1885.8}

Mereka adalah orang-orang yang tidak mendengar suara belas kasihan karena Allah tidak mungkin mengirimkan cahaya tambahan yang lain yang dapat menolong mereka. Proses di Sodom dan Gomora ini menjadi contoh bagaimana penghakiman akan terjadi setelah masa seribu tahun.

Yudas 1:7 seperti Sodom dan Gomora dan kota-kota di sekelilingnya, yang dengan cara yang sama telah menyerahkan diri kepada percabulan dan mengejar kenikmatan-kenikmatan **yang tidak wajar, telah ditetapkan menjadi teladan, yaitu hukuman yang akan datang dari api yang kekal.**

Kehancuran Sodom dan Gomora melambangkan kepada kita bagaimana dunia ini akan dihancurkan oleh api. {CTr 80.2}

Kehancuran Terakhir dari Orang Fasik

Karena kehancuran Sodom dan Gomora adalah sebuah contoh bagaimana dunia akan dihancurkan oleh api, maka kita dapat mengetahui dengan pasti bahwa api yang datang dari surga setelah seribu tahun itu hasil dari apa yang akan dikeluarkan oleh bumi itu sendiri dan mungkin oleh langit itu sendiri seperti yang dirujuk dalam 2 Petrus 3:7 - konsekuensi dari akumulasi kejahatan miliaran orang jahat yang menolak untuk bertobat bahkan ketika pintu telah dibuka oleh Tuhan. Gerbang-gerbang Yerusalem Baru akan terbuka bahkan sampai pada titik di mana tentara yang sangat besar itu bergegas menuju kota itu.

Akhirnya perintah untuk maju diberikan, dan pasukan yang tak terhitung jumlahnya bergerak maju--sebuah serdadu yang tidak pernah dipanggil oleh para penakluk duniawi, yang tidak akan pernah dapat disamai oleh pasukan gabungan dari segala zaman sejak perang dimulai di bumi. Setan, prajurit terkuat, memimpin barisan, dan para malaikatnya menyatukan kekuatan mereka untuk perjuangan terakhir ini. Para raja dan prajurit berada di dalam keretanya, dan orang banyak mengikuti dalam kelompok-kelompok besar, masing-masing

di bawah pemimpin yang ditunjuk. Dengan ketepatan militer, barisan prajurit itu bergerak maju melewati permukaan bumi yang rusak dan tidak rata menuju Kota Allah. **Atas perintah Yesus, pintu-pintu gerbang Yerusalem Baru ditutup**, dan bala tentara Iblis mengepung kota itu dan bersiap-siap untuk menyerang. {GC 664.3}

Gerbang yang terbuka ini menunjukkan bahwa hati Bapa selalu terbuka bagi anak-anak-Nya dan hanya merekalah yang menutupnya melalui keadaan mereka yang tidak mau bertobat. Perintah Kristus untuk menutup pintu gerbang hanyalah cermin dari keputusan mereka untuk menolak belas kasihan.

Ketika orang jahat mendekati kota, Kristus dimuliakan dan cahaya yang memancar dari-Nya mengalir ke atas semua orang di kota dan di seluruh bumi.

Sekarang Kristus kembali menampilkan diri di hadapan musuh-musuh-Nya. Jauh di atas kota itu, di atas dasar emas yang disepuh, ada sebuah takhta, tinggi dan terangkat. Di atas takhta itu duduklah Anak Allah, dan di sekeliling-Nya adalah para pengikut kerajaan-Nya. Kuasa dan keagungan Kristus tidak dapat digambarkan oleh bahasa, tidak dapat dilukiskan oleh pena. Kemuliaan Bapa yang Kekal menyelimuti Anak-Nya. **Kecerahan hadirat-Nya memenuhi Kota Allah, dan mengalir keluar dari pintu-pintu gerbang, membanjiri seluruh bumi dengan cahayanya.** {GC 665.1}

Cahaya kemuliaan yang sama yang memenuhi kota itu tercurah ke atas orang-orang jahat di luar kota. Salib yang telah mereka hina dinyatakan dalam segala kemuliaannya.

Di atas takhta adalah terlihat salib; dan seperti sebuah panorama yang indah, tampaklah adegan-adegan percobaan dan kejatuhan Adam, dan langkah-langkah yang berurutan dalam rencana penebusan yang agung. Kelahiran Juruselamat yang hina; kehidupan awal-Nya yang penuh dengan kesederhanaan dan ketaatan; baptisan-Nya di sungai Yordan; puasa dan percobaan di padang gurun; pelayanan-Nya di depan umum, yang membukakan berkat-berkat surgawi yang paling berharga kepada manusia; hari-hari yang penuh dengan

perbuatan kasih dan belas kasihan, malam-malam doa dan berjaga-jaga dalam kesunyian di pegunungan; persekongkolan iri hati, kebencian, dan kedengkian yang membuahkan hasil bagi-Nya; kesengsaraan yang mengerikan dan misterius di taman Getsemani di bawah beban berat dosa-dosa dunia; Pengkhianatan-Nya ke dalam tangan gerombolan pembunuh; kejadian-kejadian mengerikan pada malam yang mengerikan itu -- tahanan yang tak berdaya, ditinggalkan oleh murid-murid yang paling dikasihi-Nya, dengan kasar dilarikan melalui jalan-jalan di Yerusalem; Anak Allah yang dengan penuh kemuliaan diperlihatkan kepada Hanas, didakwa di dalam istana imam besar, di dalam ruang pengadilan Pilatus, di hadapan Herodes yang pengecut dan kejam, diolok-olok, dihina, disiksa, dan dihukum mati -- semuanya dilukiskan dengan jelas. {GC 666.3}

Baik orang benar maupun orang jahat digerakkan atau diubah oleh pemandangan salib Kristus.

Pemandangan yang mengerikan itu tampak seperti apa adanya. Setan, para malaikatnya, dan rakyatnya tidak memiliki kuasa untuk berpaling dari gambaran pekerjaan mereka sendiri. Setiap aktor mengingat kembali bagian yang ia mainkan. Herodes, yang membunuh anak-anak tak berdosa di Betlehem untuk membinasakan Raja Israel; Herodias yang hina, yang di dalam jiwanya tertumpah darah Yohanes Pembaptis; Pilatus yang lemah dan haus akan kekuasaan; para prajurit yang mencemoohkan; para imam dan pemimpin serta kerumunan orang banyak yang marah yang berteriak, "Biarlah ditanggungkan atas kami, atas anak-anak kami!" - semuanya melihat betapa besarnya kesalahan mereka. Mereka dengan sia-sia berusaha bersembunyi dari keagungan Ilahi dari wajah-Nya, yang melebihi kemuliaan matahari, sementara orang-orang yang ditebus melemparkan mahkota mereka ke kaki Juruselamat, sambil berseru: "Ia telah mati untukku!" {GC 667.2}

Karena orang fasik telah menolak kepercayaan bahwa Tuhan itu penuh belas kasihan dan mereka telah bersekutu dengan Iblis serta tuntutan bahwa setiap

dosa harus dihukum, maka penghakiman mereka terhadap diri mereka sendiri dicerminkan kembali kepada mereka melalui hukum Tuhan.

Dalam pembukaan kontroversi besar, Iblis telah menyatakan bahwa hukum Allah tidak dapat ditaati, bahwa keadilan tidak sejalan dengan belas kasihan, dan bahwa, jika hukum itu dilanggar, mustahil orang berdosa dapat diampuni. Setiap dosa harus menerima hukumannya, desak Iblis; dan jika Allah mengampuni hukuman dosa, Dia tidak akan menjadi Allah yang benar dan adil. Ketika manusia melanggar hukum Allah, dan menentang kehendak-Nya, Setan bersukacita. Terbukti, katanya, bahwa hukum itu tidak dapat ditaati; manusia tidak dapat diampuni. Karena dia, setelah pemberontakannya, telah diusir dari surga, Setan mengklaim bahwa umat manusia harus selamanya dijauhkan dari kemurahan Tuhan. Allah tidak mungkin adil, desaknya, dan tetap menunjukkan belas kasihan kepada orang berdosa. {DA 761.4}

Seluruh dunia yang fasik berdiri di pengadilan Allah dengan tuduhan pengkhianatan besar terhadap pemerintahan surga. Mereka tidak memiliki pembelaan untuk membela diri; mereka tidak memiliki alasan; dan hukuman kematian kekal telah dijatuhkan terhadap mereka. {GC 668.2}

Hukuman yang diberikan oleh Tuhan hanyalah cerminan dari pikiran mereka sendiri.

Sekarang jelaslah bagi kita semua bahwa upah dosa bukanlah kemerdekaan yang mulia dan hidup yang kekal, tetapi perbudakan, kehancuran, dan kematian. **Orang fasik melihat apa yang telah mereka hilangkan dengan kehidupan pemberontakan mereka.** Kemuliaan yang jauh lebih besar dan kekal telah diremehkan ketika ditawarkan kepada mereka; tetapi betapa diinginkannya kemuliaan itu sekarang. "Semua ini," teriak jiwa yang terhilang, "mungkin saja saya miliki, tetapi saya memilih untuk menjauhkannya dari saya. Oh, kegilaan yang aneh! Saya telah menukar kedamaian, kebahagiaan, dan

kehormatan dengan kesengsaraan, kehinaan, dan keputusasaan." Semua orang melihat bahwa pengucilan mereka dari surga adalah adil. **Melalui hidup mereka, mereka telah menyatakan: "Kami tidak akan membiarkan Orang ini [Yesus] memerintah atas kami."** {GC 668.3}

Seperti orang-orang yang berdiri di hadapan Kristus ketika menulis di atas pasir, orang-orang jahat dihukum oleh penghakiman mereka sendiri sebagai orang yang layak untuk dihukum mati.

Yohanes 8:9 Dan mereka yang mendengar hal itu, karena diyakinkan oleh hati nurani mereka sendiri, keluar seorang demi seorang, mulai dari yang tertua sampai kepada yang terakhir:

Yohanes 5:22 Sebab Bapa tidak menghakimi siapa pun, tetapi Ia telah menyerahkan segala penghakiman kepada Anak:

Yohanes 8:15 Kamu menghakimi menurut daging, Aku [Kristus] tidak menghakimi siapa pun.

Karena orang fasik telah menolak Juruselamat, mereka sekarang harus mengalami bentuk penyaliban mereka sendiri dan dihancurkan oleh rasa bersalah mereka sendiri.

Mereka yang menolak belas kasihan yang ditawarkan dengan begitu bebasnya, akan dibuat tahu betapa berharganya apa yang telah mereka hina. **Mereka akan merasakan penderitaan yang ditanggung Kristus di kayu salib untuk membeli penebusan bagi semua orang yang mau menerimanya.** Dan mereka akan menyadari apa yang telah mereka hilangkan - hidup yang kekal dan warisan yang abadi. (RH 4 September 1883)

Jadi kita melihat bahwa ketika Kristus disalibkan di Yerusalem, orang-orang Sodom dan Gomora mati dalam kesalahan mereka sendiri dan oleh karena itu Kristus menderita bersama mereka dan disalibkan di Sodom seperti yang dinyatakan dalam Why. 11:8. Sebagaimana Sodom adalah contoh dari api kekal, sayangnya Kristus akan menderita penderitaan penyaliban kematian

orang fasik. Sebagaimana Daud menangisi anaknya yang hilang, Absalom, di tengah-tengah kemenangannya, demikian juga Anak Daud akan berduka atas mereka yang hilang. Ini adalah hari kesedihan yang sangat besar dan ketika hari ini berakhir maka Tuhan akan menghapus semua air mata karena segala sesuatu yang dulu telah berlalu.

Sehubungan dengan pengalaman orang-orang fasik, mereka dipenuhi dengan kemarahan dan berusaha untuk menimpakan kesalahan atas bencana tersebut kepada Iblis.

Meskipun Iblis telah terpaksa untuk mengakui keadilan Allah, dan tunduk pada supremasi Kristus, karakternya tetap tidak berubah. Roh pemberontakan, seperti aliran air yang deras, kembali meledak. Dipenuhi dengan kegilaan, ia bertekad untuk tidak menyerah pada kontroversi yang besar. Waktunya telah tiba untuk perjuangan terakhir yang penuh keputusan melawan Raja Surga. Dia bergegas ke tengah-tengah tawannya, dan berusaha untuk mengilhami mereka dengan kemarahannya sendiri, dan membangkitkan mereka untuk bertempur seketika. Tetapi dari jutaan orang yang tak terhitung jumlahnya yang telah dia bujuk untuk memberontak, tidak ada satupun yang mengakui supremasinya. Kekuasaannya telah berakhir. Orang fasik dipenuhi dengan kebencian yang sama terhadap Allah yang mengilhami Setan; tetapi mereka melihat bahwa kasus mereka tidak ada harapan, bahwa mereka tidak dapat menang melawan Yehuwa. **Kemarahan mereka berkobar terhadap Setan dan mereka yang telah menjadi agen-agennya dalam penipuan. Dengan amarah para setan, mereka berbalik menyerang mereka, dan terjadilah pertikaian universal.** {4SP 487.1}

Ini adalah pengalaman pintu tertutup terakhir bagi dunia dan jeritan getaran dari penolakan tersebut akan dimanifestasikan di bumi. Siapa yang dapat memperkirakan tuduhan kejahatan mereka yang sangat besar terhadap bumi dan atmosfer di atasnya? Kemarahan orang-orang jahatlah yang menyalakan api dan membawa perselisihan universal.

Why 20:9 Dan mereka berbaris di atas dataran yang luas di bumi dan mengepung perkemahan orang-orang kudus dan kota yang dikasihi itu, tetapi api turun dari langit dan menghancurkan mereka, ESV

Api turun dari Allah dari langit. Bumi hancur berantakan. Senjata-senjata yang tertimbun di kedalamannya dikeluarkan. Api yang melahap meledak dari setiap jurang yang menganga. Batu-batu raksasa terbakar. Hari telah tiba yang akan membakar seperti sebuah pembakaran. Unsur-unsurnya akan meleleh karena panas yang hebat, juga bumi dan segala sesuatu yang ada di dalamnya akan dibakar. Maleakhi 4:1; 2 Petrus 3:10. {GC 672.2}

Api yang menyembur keluar dari setiap jurang yang menganga adalah getaran gema dari kemarahan berapi-api yang membara di dalam hati orang-orang yang terhilang.

Eze 28:18 Engkau telah menajiskan tempat-tempat kudusmu dengan banyaknya kejahatanmu, dengan kejahatan perdaganganmu; **sebab itu Aku akan mengeluarkan api dari tengah-tengahmu** dan memakan habis engkau, dan Aku akan membuat engkau menjadi abu di atas bumi, di depan mata semua orang yang melihat engkau.

Kemudian akan jelas bagi semua orang, bahkan bagi Setan sendiri dan orang-orang fasik, bahwa penghakiman Tuhan itu benar dan baik karena mereka akan tahu dengan pasti bahwa Penguasa Alam Semesta mengizinkan tetapi hanya konsekuensi dari pilihan mereka sendiri yang akan terwujud dan tidak secara langsung mengintervensi dengan menghantam mereka ke tanah.

Kita membaca tentang belunggu kegelapan bagi para pelanggar hukum Allah. Kita membaca tentang ulat yang tidak mati, dan api yang tidak padam. Demikianlah pengalaman setiap orang yang telah mengizinkan dirinya dicangkokkan ke dalam tubuh Iblis, yang telah mengagungkan sifat-sifat dosa. Ketika semuanya sudah terlambat, dia akan melihat bahwa dosa adalah

pelanggaran hukum Allah. Dia akan menyadari bahwa karena pelanggaran, jiwanya terputus dari Tuhan, dan bahwa murka Tuhan tetap ada padanya. [berpalingnya wajah Tuhan sebagaimana orang berdosa mempersepsikannya] **Ini adalah api yang tak terpadamkan, dan olehnya setiap orang berdosa yang tidak bertobat akan dibinasakan.** Setan terus berusaha untuk membawa manusia ke dalam dosa, dan orang yang bersedia dipimpin, yang menolak untuk meninggalkan dosa-dosanya, dan membenci pengampunan dan kasih karunia, **akan menderita akibat dari tindakannya.** {ST 14 April 1898, par. 13}

Kekayaan, kekuasaan, kejeniusan, kefasihan, kesombongan, akal budi yang sesat, dan hawa nafsu adalah agen-agen Iblis yang bekerja untuk membuat jalan yang luas itu menarik, dengan menaburkan bunga-bunga yang menggairkan. Tetapi setiap kata yang mereka ucapkan untuk melawan Penebus dunia **akan dipantulkan kembali kepada mereka, dan suatu hari nanti akan membakar jiwa mereka yang berdosa seperti timah cair.** Mereka akan dibanjiri oleh ketakutan dan rasa malu ketika mereka melihat Dia yang ditinggikan itu datang di atas awan-awan di langit dengan kuasa dan kemuliaan yang besar. **Pada saat itu penentang yang berani, yang telah mengangkat dirinya melawan Anak Allah, akan melihat dirinya sendiri dalam kegelapan yang sesungguhnya dari karakternya. Pemandangan kemuliaan Anak Allah yang tak terkatakan akan sangat menyakitkan bagi mereka yang karakternya ternoda oleh dosa. Cahaya dan kemuliaan murni yang memancar dari Kristus akan membangkitkan penyesalan, rasa malu, dan ketakutan."** {*Confrontation* 87.1}

Dan dengan demikian, Kontroversi Besar telah berakhir dan dosa serta orang-orang berdosa sudah tidak ada lagi. Namun kita melihat bahwa di dalam semua ini, Allah dan Anak-Nya tidak melakukan kekerasan.

Konteks Penghancuran Sodom

Kembali ke kisah Sodom dan Gomora, kita melihat bahwa para malaikat yang diutus untuk menggulingkan kota itu melakukannya dengan wahyu karakter kasih Allah, menghimbau orang-orang Sodom untuk berbalik dari kejahatan mereka. Seperti Firaun yang mengeraskan hatinya terhadap seruan Tuhan melalui Musa dan Harun untuk melepaskan Israel, orang-orang Sodom menolak pesan terakhir tentang belas kasihan kepada mereka dan pintu ditutup oleh kota-kota ini. Inilah yang dimaksud ketika disebut "Tuhan akan campur tangan":

Dalam penghancuran Sodom dan Gomora, kita melihat bahwa Tuhan akan campur tangan; api turun dari langit dan menghancurkan kota-kota yang jahat ini. Dari waktu ke waktu, Tuhan telah memberitahukan cara kerja-Nya. **Dia memperhatikan apa yang terjadi di bumi. Dan ketika suatu krisis datang,** Dia telah menyatakan diri-Nya, dan telah **campur tangan untuk menghalangi terlaksananya rencana Iblis. Dia sering mengizinkan masalah-masalah** dengan bangsa-bangsa, keluarga-keluarga, dan individu-individu sampai pada suatu krisis, agar campur tangan-Nya menjadi nyata... {TSA 52, 53}

Tuhan akan ikut campur untuk mencoba menyelamatkan kita dan membalikkan kita dari konsekuensi yang merusak diri sendiri akibat perbuatan dan pikiran kita sendiri. Dia tidak "ikut campur" dengan membunuh kita, karena Dia tidak perlu melakukan hal itu - sifat kedagingan kita sendiri yang membawa kita kepada kehancuran, tidak perlu campur tangan aktif dari Allah. Namun karena sifat alamiah kita yang telah jatuh ke dalam dosa, kita membaca pernyataan di atas sebagai Allah yang ikut campur dengan mengirimkan api, padahal ayat ini dengan jelas menyatakan bahwa Dia ikut campur, atau mengintervensi, untuk "menghalangi terlaksananya rencana Iblis." Dia campur tangan untuk menyelamatkan kita, dan semakin dekat kita dengan kehancuran, semakin dramatis dia akan mencoba campur tangan untuk menyelamatkan kita. Tetapi Allah akan menghormati keputusan kita dalam hal takdir jiwa kita sendiri,

meskipun hal itu mematahkan hati-Nya, menyiksa Anak-Nya, dan menyebabkan ciptaan-Nya "mengeluh dan merintih kesakitan". Rm. 8:22.

Keteguhan keputusan para pria dari kota-kota jahat ini menyebabkan teriakan dari Sodom yang menggetarkan atmosfir dan teriakan terkutuk ini membakar habis kota-kota tersebut sehingga hanya sedikit orang yang tersisa, yaitu Lot dan putri-putrinya.

Rasul Paulus menguraikan urutannya:

Rm 1:26-32 Itulah sebabnya **Allah menyerahkan mereka kepada hawa nafsu** yang keji, karena perempuan-perempuan mereka telah mengubah apa yang wajar menjadi apa yang berlawanan dengan kodrat; (27) demikian juga laki-laki, karena mereka tidak lagi tertarik yang wajar bagi perempuan, menjadi berahi dengan **hawa nafsu**, seorang terhadap yang lain, sehingga laki-laki dengan laki-laki melakukan apa yang tidak wajar, dan mereka sendiri menerima ganjaran yang setimpal dengan kesesatannya. (28) Dan karena mereka tidak suka memelihara Allah dalam pengetahuan mereka, maka **Allah menyerahkan mereka** kepada pikiran yang jahat untuk melakukan apa yang tidak senonoh, (29) yang penuh dengan segala kefasikan, percabulan, kefasikan, keserakahan, kedengkian dan kejahatan; penuh dengan iri hati, pembunuhan, perdebatan, tipu muslihat, kejahatan, (30) Pengkhianat, pembenci Allah, pengkhianat, congkak, pembual, penemu hal-hal yang jahat, durhaka terhadap orang tua, (31) Tidak berakal budi, **pengingkar perjanjian**, tidak mempunyai kasih sayang yang wajar, tidak mengenal ampun, **tidak berbelaskasihan**; (32) yang mengetahui (memahami) hukuman Allah, bahwa mereka yang melakukan hal-hal itu patut dihukum mati, tidak hanya melakukan hal yang sama, tetapi juga bersukacita atas mereka yang melakukannya.

Ada suatu hubungan antara Roma 1:26-32 dan Yesaya 24:5-6.

Yes 24:5-6 Bumi juga telah dinajiskan oleh penduduknya, oleh karena

mereka telah melanggar hukum, mengubah peraturan dan mengingkari perjanjian yang kekal, (6) sebab itu kutuk telah menelan bumi, dan mereka yang diam di dalamnya menjadi sunyi sepi, sehingga penduduk bumi dibakar habis dan tinggal sedikit orang saja.

Mereka yang melanggar hukum melalui pembunuhan, iri hati, ketamakan, ketidaktaatan kepada orang tua dan banyak lagi, dan juga melanggar perjanjian yang kekal, adalah mereka yang menajiskan bumi sehingga penduduk bumi dibakar. Orang-orang ini tidak berbelas kasihan kepada orang lain karena mereka tidak berharap untuk menerima belas kasihan dari Tuhan, dan dengan demikian mereka menutup pintu untuk semua undangan belas kasihan.

Karena atmosfer yang mengelilingi setiap orang, udara dipenuhi dengan pengaruh beracun dari percabulan, kejahatan, ketamakan, kedengkian, kedengkian, iri hati, pembunuhan, perdebatan, penipuan, dan semua hal lain yang ada di dalam daftar di atas. Inilah sebabnya mengapa Tuhan akhirnya mengizinkan kota-kota ini menerima konsekuensi dari tindakan mereka sendiri dengan membiarkan bumi memuntahkan mereka keluar dari lahan (Im. 18:25).

Pengaruh pikiran dan tindakan setiap orang mengelilinginya seperti atmosfer yang tak terlihat, yang secara tidak sadar dihirup oleh semua orang yang bersentuhan dengannya. **Atmosfer ini sering kali penuh dengan pengaruh beracun**, dan ketika ini terhirup, kemerosotan moral adalah hasil yang pasti. {5T 111.1}

Malaikat yang dikirim ke kota itu tidak dikirim untuk menghancurkan kota itu sendiri, tetapi reaksi penduduk Sodom terhadap para malaikat itu menutup pintu belas kasihan di hadapan mereka sendiri karena mereka tidak percaya pada belas kasihan.

Malaikat diutus dari istana surgawi, bukan untuk menghancurkan, tetapi untuk mengawasi dan menjaga jiwa-jiwa yang terancam, **untuk menyelamatkan yang tersesat**, untuk membawa yang tersesat kembali ke pangkuan. (RH 10 Mei 1906)

Para malaikat ini pergi untuk menyelamatkan penduduk Sodom tersesat dan mencoba untuk menyentuh hati mereka yang tersesat dan membawa mereka kembali ke pangkuan Tuhan. Namun, mereka mengeraskan hati mereka dan dengan demikian melalui pekerjaan para malaikat yang berniat untuk menyelamatkan mereka, penduduk kota-kota ini dihancurkan - sama seperti Firaun yang menghancurkan Mesir dengan menolak permohonan Musa untuk melepaskan bangsa Israel.

Jadi, berdasarkan pelajaran ini, kita memiliki sebuah pilihan. Apakah kita memilih untuk melemparkan kesalahan kepada Bapa kita sebagai algojo langsung dari kota-kota tersebut, atau kita menerima pelajaran terbesar yang dapat kita petik dari penghakiman yang menimpa Sodom dan Gomora, yaitu untuk memahami bahwa pikiran, perkataan, dan perbuatan kita adalah benih-benih yang akan menghasilkan yang pasti yang akan terwujud di dalam alam. Oleh karena itu, marilah kita meminta dan mengisi diri kita dengan yang lemah lembut dan Roh Kristus yang selamanya akan berdamai dengan seluruh ciptaan alam semesta.

Teriakan dari Sodom dan Gomora

Kebinasaaan Sodom dan Gomora adalah salah satu kisah utama dalam Alkitab yang digunakan oleh orang-orang untuk menunjukkan bagaimana Tuhan menghancurkan mereka yang terus-menerus menolak untuk tunduk kepada-Nya. Api yang datang dari Surga dipahami sebagai Tuhan sendiri yang mencurahkan amukan api untuk mengakhiri kehidupan orang-orang berdosa yang menyedihkan yang menjadi beban bagi diri mereka sendiri dan menjadi pengaruh yang jahat di dunia.

Tetapi apakah arti dari kata-kata dalam kitab Wahyu yang berkaitan dengan Sodom?

Why 11:8 Dan mayat-mayat mereka akan tergeletak di jalan-jalan kota besar itu, yang secara rohani disebut Sodom dan Mesir, di mana Tuhan kita disalibkan.

Bagaimana Kristus disalibkan di Sodom? Bukankah orang-orang jahat Sodom yang dibinasakan di Sodom? Mungkinkah banyak dari kita telah jatuh ke dalam perangkap berpikir bahwa Kristus dihantam Allah dan disiksa di Sodom, padahal Kristuslah yang disalibkan secara rohani di sana?

"Dan juga mereka yang menikam Dia." Kata-kata ini tidak hanya berlaku untuk orang-orang yang menikam Kristus ketika Dia tergantung di kayu salib Kalvari, tetapi juga untuk mereka yang dengan perkataan dan perbuatan jahat menikam-Nya hari ini. Setiap hari Dia menderita penderitaan penyaliban. Setiap hari pria dan wanita menikam-Nya dengan menghina-Nya, dengan menolak melakukan kehendak-Nya. {ST, 28 Januari 1903 par. 8}

Kisah ini penting karena memberikan contoh tentang apa yang akan terjadi pada akhir masa 1000 tahun ketika Sodom mengalami pembalasan dari api yang kekal. (Yudas 1:7)